SEKRETARIAT NEGARA
KABINET PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA

nst.1771/64-.
=as=

AMANAT PJM PRESIDEN SUKARNO PADA PARA PESERTA MUSJAWARAH KEHUTANAN, ISTANA BOGOR, 11 DESEMBER 1964.

Saudara-Saudara sekalian,

Dengan amat gembira saja mendengarkan laporan tentang musjawarah jang saudara-saudara beberapa hari jang lalu telah adakan di Bogor ini, dan hasil daripada musjawarah itu menggembirakan. Ternjata bahwa arti penting dan minat dalam jang saja berikan kepada kehutanan tidaklah salah.

Saja selalu merobah perhatian jang mendalam sekali terhadap kepada kehutanan. Oleh karena saja tahu bahwa hutan dan kehutanan bagi negara Republik Indonesia adalah satu hal jang amat penting artinja. Maka berhubung dengan itulah saja tempo hari membentuk Departemen baru, Departemen Kehutanan jang oleh JM Menteri tadi dikatakan satu tindakan jang geniaal. Sebenarnja/tidak begitu geniaal, tetapi satu tindakan jang rationeel. Satu tindakan jang rationeel, oleh karena kehutanan adalah penting bagi Republik Indonesia.

Demikian pula, saudara-saudara tidak akan boleh mengatakan bahwa tindakan saja untuk mengadakan satu Departemen Perikanan, adalah satu tindakan geniaal, tidak. Diadakannja Departemen Perikanan itu adalah satu hal jang rationeel, oleh karena perikanan mempunjai arti jang penting sekali bagi Republik Indonesia. Republik Indonesia jang terdiri dari ribuan pulau, jang antar pulau itu banjak sekali lautan-lautan dan selat-selat dan jang lautannja amat termasjhur kaja dengan ikan. Sudah barang tentu, logis, rationeel, bahwa perikanan adalah penting bagi Republik Indonesia. Dus perbuatan saja untuk mengadakan Departemen Perikanan bukan satu perbuatan geniaal, tapi satu perbuatan jang tepat.

Bahwa hutan menduduki tempat jang penting dalam negara kita, saja kira sekarang tidak ada satu orangpun jang dapat membantah. Hutan sebagai pendjaga kekajaan tanah air kita akan air, hutan sebagai pemberi bahan bangunan kepada bangsa kita, hutan sebagai pemberi bahan bangunan kepada bangsa kita, hutan sebagai pemberi devisa kepada negara kita, hutan sebagai alat pendidik kepada pemuda-pemuda kita untuk mentjintai alam, dan lain-lain sebagainja, hutan adalah penting bagi kita.

Saja ini sering keliling keluar negeri. Dan saja melihat dinegara-negara jang tidak mempunjai hutan kurang baik mereka punja posisi. Malahan djikalau mengundjungi misalnja negara-negara padang pasir, negara-negara Arab, Saudi Arabia, Libanon, Syria, Republik Persatuan Arab, dan lain-lain sebagainja, mereka malah mengatakan kepada saja, Indonesia ini kok kenapa mengexport kenegeri

kita kok tjuma sedikit.


MONASH UNIVERSITY LIBRARY

kita kok tjuma sedikit. Kami bangsa padang pasir ini tidak mempunjai hutan, tidak mempunjai kaju, kami memerlukan kaju untuk bangunan-bangunan. Sebenarnja Indonesia bisa mendapat devisa banjak sekali dengan hanja mendjual kaju kepada negeri-negeri kami ini.

Bahkan negeri Djepang saudara-saudara, Djepang itu pada saat sekarang mendjerit-djerit minta kaju. Oleh karena Djepang mendjalankan pembangunan jang amat pesat sekali, memerlukan kaju banjak sekali. Dulu Djepang itu membeli kaju terutama sekali dari Philipina. Tetapi Philipina sekarang ini hampir exhausted kajunja.

Djepang sekarang minta kaju dari kita.

Pendek kata saudara-saudara, ditindjau dari sudut itu sadja, kehutanan itu adalah amat penting sekali bagi kita, bagi ekonomi kita, bagi pengairan kita, bagi bangunan-bangunan kita didalam negeri, bagi pendidikan rakjat etc., etc. Oleh karena itu saja gembira sekali bahwa tindakan saja untuk mengadakan Departemen Kehutanan, ternjata satu tindakan jang tepat. Melihat misalnja hasil daripada musjawarah jang saudara-saudara telah adakan di Bogor ini, jang keputusan-keputusannja tadi dibatjakan oleh JM Menteri, dan semuanja membuat hati saja gembira. Dan djuga saudara-saudara sendiri telah bertekad bulat untuk mempertinggi produksi dari kehutanan. Bukan sadja produksi jang berupa kaju, bahkan sampai kepada produksi djagung, sampai-sampai kepada produksi sutra.

Terima kasih, tadi saudara memberi sutra kepada saja.

Ja, saja printahkan sekarang ini, bukan sadja Gunung Kidul, dimana-mana saudara-saudara tanam puhun murbei dengan ulat-ulat sutranja, kerdjakanlah itu dengan sehebat-hebatnja, oleh karena sutra memang adalah salah satu hal penting bagi sandang bangsa kita. Meskipun saja sendiri, Menteri-Menteri itu kok mau saja pakai-in sutra, tidak saudara-saudara. Lebih baik itu sutra saja berikan kepada istri Menteri-Menteri.

Kalau istri-istri dari pada pihak Kehutanan sudah, saja melihat bukan main! Betul-betul tadi saja bilang sama Hartini, saja amat, bahasa Belandanja, benieuwd, amat ingin tahu, nanti kalau kita datang di Istana,- saja bilang datang di Istana, oleh karena rumah kami itu sana, ketjil, dibawah puhun karet-, nanti kalau kami datang di Istana berdjumpa dengan istri-istri pihak Kehutanan, barangkali itu semuanja nanti ja kulu-kulu, bahasa Djawa, la wong, la wong Kehutanan. Djebulnja, djebulnja saja melihat bukan main! Baru masuk saja melihat, ia ini wanita Bandung, tidak kalah, ini, ini, ini, itu, itu!

Tempo hari saudara-saudara, JM Menteri datang kepada saja, Pak, kami bermaksud untuk memberi gelar kepada Bapak.

Lo, gelar apalagi? Saja ini sudah digelari begitu banjak gelar, gelar ini, gelar itu, gelar ini, gelar itu, mau digelari apa lagi?

Jang Mulia Menteri mendjawab,.kami bermakdud untuk memberi gelar "Rimbawan Agung" kepada Bapak.

Rimbawan, apa saja ini orang hutan! Tadi saja masih mendengar lagi perkataan "Rimbawan , Mbok djangan "Rimbawan". Kesan jang saja dapat dari perkataan rimba itu, hutan belukar, dalam bahasa Inggris jungle. Dan rimbawan itu, kalau memang itu hutan dinamakan rimba, maka rimbawan sebenarnja bukan sekadar pegawai-pegawai, pekerdja-pekerdja untuk rimba itu. Rimbawan ja tiap-tiap orang jang berdiam di rimba itu, itu rimbawan. Karena itu saja bilang sama saudara Menteri saja lebih senang kepada perkataan "wana".. Menteri akan saja namakan Wanapati, Master of the Forest.

.Saudara-Saudara apa namanja,.siapa ahli bahasa, wana apa ja? Wana...., Menterinja "Wanapati",.... "Wanamenggala"?

Nah, itu saja setudju kalau dinamakan "Wanamenggala".Rimbawan, ketèk opo pije'!?

Pendek kata, saja tidak mau digelari "Rimbawan Agung",tidak mau.

Saudara-Saudara, maka demikianlah, saja ketjuali memberi restu kepada saudara-saudara,saja mengharap djuga agar supaja saudara-saudara bekerdja keras,to give your all. Sebab kita didalam revolusi ini memikul tugas kewadjiban untuk memberikan kita seluruhnja, to give our all.

Tempo hari kan sudah saja citeer disini, saja citeer utjapan almarhum Setiabudi, bebarengan dengan almarhum Tjipto Mangunkusumo, dua pemimpin kita jang ulung, didalam kitab "Indie". Tidak tahu apa saudara-saudara Wanamenggala-Wanamenggala ini djuga pernah membatja kitab "Indie", tulisan Dr.E.F.E.Douwes Dekker, jang kemudian bernama Dr.Setiabudi. Dia berkata demikian, sebagai berikut: "Men moet zich geheel geven, geheel. De hemel verwerpt het gesjagger met meer of minder". Men moet zich geheel geven, geheel, de hemel verwerpt het gesjagger met meer of minder. Artinja,berikanlah segala-galamu, seluruhmu 100%. De hemel, Tuhan tidak senang kepada orang-orang jang separoh-separohan. .

Nah kita didalam revolusi itu demikian, harus kita semuanja, sajapun, I am giving my all, saja memberikan kepada revolusi itu segala-galaku. Dan saja mengharap saudara-saudara semuanja, Wanamenggala-Wanamenggala seluruhnja, istri-istrinjapun semuanja. Hanja djikalau seluruh rakjat Indonesia memberi dirinja 100% seluruh djiwa raganja,Revolusi Indonesia ini akan mentjapai apa jang ditudju.

Saja memberi restu kepada saudara-saudara.

Bekerdjalah sekeras-kerasnja.

Sekian.

------O--------